

HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN PENATALAKSANAAN DIABETES MELLITUS DI RUMAH DI UPTD PUSKESMAS CAMBA KABUPATEN MAROS

Sitti Aminah¹, Darwis², Yusnaeni³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No 24, Kota Makassar, Indonesia, 90245
*e-mail: penulis-korespondensi: (aminahsitti30@gmail.com/082196049764)

((Received: 11.05.2025; Reviewed: 19.05.2025; Accepted: 30.06.2025))

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a non-communicable disease that causes high morbidity and mortality, so it requires proper and serious treatment and medication. The purpose of this study was to determine the Relationship between Family Knowledge and Diabetes Mellitus Management at the UPTD Camba Health Center, Maros Regency. The type of research used was quantitative research with a cross-sectional approach, which is a study that studies the relationship between risk factors (Independent) and effect factors (Dependent). The sampling technique in this study was purposive sampling and 71 respondents were obtained. The data processing method in this study used SPSS software version 21.0. Data analysis in this study included validity tests and reliability tests. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between family knowledge and diet with a P value of $0.003 < 0.05$, there was a relationship between family knowledge and Physical Activity with a P value of $0.004 < 0.05$, there was a relationship between family knowledge and Routine examinations with a P value of $0.003 < 0.05$. The conclusion of this study is based on the results of the study, there is a relationship between family knowledge and dietary compliance, physical activity and routine blood sugar checks in Diabetes Mellitus patients at the UPTD Camba Health Center, Maros Regency.

Keywords: Family knowledge, management, Diabetes Mellitus

Abstrak

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit yang tidak menular yang menimbulkan angka kesakitan dan kematian yang tinggi, sehingga memerlukan upaya penanggulangan, dan pengobatan yang tepat dan serius. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Di UPTD Puskesmas Camba Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (Independen) dengan faktor efek (Dependen). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposif sampling* dan didapatkan 71 responden. Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan *software* SPSS versi 21.0. Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reabilitas. Hasil analisis bivariat dimana ada hubungan pengetahuan keluarga dengan diet dengan nilai $P 0.003 < 0.05$, ada hubungan pengetahuan keluarga dengan Aktifitas fisik dengan nilai $P 0.004 < 0.05$, ada hubungan pengetahuan keluarga dengan Pemeriksaan rutin dengan nilai $P 0.003 < 0.05$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah berdasarkan dari hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan keluarga dengan kepatuhan diet, aktivitas fisik dan pemeriksaan rutin gula darah pada pasien Diabetes Mellitus di UPTD Puskesmas Camba Kabupaten Maros.

Kata Kunci : Diabetes Mellitus, Penatalaksanaan, Pengetahuan keluarga

Pendahuluan

Pengetahuan keluarga mengenai kesehatan merupakan sesuatu hal yang sangat penting karena segala hal yang diketahui mengenai kesehatan dan perubahan yang dialami oleh anggota keluarganya, sejauh mana keluarga mengetahui dan mengenal fakta-fakta dari masalah kesehatan yang dialami anggota keluarganya. Keluarga merupakan suatu perkumpulan dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu dengan yang lain (Manurung, 2018).

Berdasarkan dari data International Diabetic Federation (2021), yang menyatakan bahwa pada tahun 2021, diperkirakan sekitar 537 juta orang menderita diabetes mellitus, jumlah ini diprediksi akan mencapai 643 juta pada tahun 2030, dan 783 juta pada tahun 2045. Penderita diabetes paling banyak terjadi di negara Tiongkok sekitar 116 juta orang, di negara India sekitar 77 juta orang, sedangkan di negara Amerika Serikat jumlah penduduk yang mengalami diabetes mellitus sekitar 34 juta (National Diabetes Statistic Report 2023).

Menurut Susilowati & Waskita (2019), penyakit diabetes mellitus tidak dapat disembuhkan akan tetapi dapat dikontrol dengan mengatur gaya hidup seperti menjaga pola makan atau diet, rajin melakukan aktivitas fisik (olahraga), dan pemeriksaan rutin gula darah. Gaya hidup manusia di zaman modern saat ini sudah banyak yang mengabaikan sisi kesehatan seperti mengkonsumsi makan yang tinggi lemak, garam, dan gula, serta cara hidup yang kurang sehat. Diabetes adalah penyakit kronis progresif yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah. Diabetes dapat menyebabkan komplikasi seperti penyakit kardiovaskular, kerusakan pada mata, ginjal dan saraf, dan kematian dini. Secara global, lebih dari 400 juta orang dewasa hidup dengan diabetes, dan diabetes secara langsung menyebabkan 1,6 juta kematian pada tahun 2015. Mengontrol glukosa darah memiliki peran penting dalam mencegah perkembangan komplikasi pada diabetes tipe 1 dan tipe 2 (Patima et al., 2019). Diabetes merupakan penyakit dimana individu perlu melakukan perawatan diri (self care) secara teratur untuk mengurangi komplikasi. Ketika penderita diabetes melitus mengalami komplikasi maka akan berdampak pada menurunnya umur harapan hidup, penurunan kualitas hidup serta meningkatnya angka kesakitan. Self care yang dilakukan pada pasien diabetes melitus meliputi pengaturan pola makan (diet), pemantauan kadar gula darah terapi obat, perawatan kaki dan latihan fisik (olahraga) (Abrar, Kendek, 2022).

Menurut Nugroho (2018), ada empat syarat untuk mencegah dan mengendalikan diabetes mellitus salah satunya yaitu dengan berolahraga. Olahraga merupakan suatu kegiatan yang tidak menggunakan biaya, mudah dan dapat dikerjakan setiap waktu serta aman selama dipersiapkan dan dimonitor dengan baik. Olahraga bermanfaat untuk menurunkan berat badan dan memperbaiki sensitivitas terhadap insulin, sehingga akan memperbaiki kendali glukosa darah. Sekalipun tidak terjadi penurunan berat badan, peningkatan sensitivitas insulin serta penurunan kadar glukosa darah tetap terjadi.

Kadar glukosa darah yang tidak terkontrol pada pasien diabetes melitus akan menyebabkan berbagai komplikasi, baik yang bersifat akut maupun yang kronik. Pada kadar glukosa darah yang sangat tinggi (pada KAD 300-600 mg/dL, pada SHH 600-1200 mg/dL), komplikasi akut pasien biasanya tidak sadarkan diri dengan angka kematiannya yang tinggi, dan komplikasi akut seperti makroangiopati, mengenai jantung, stroke, retinopati diabetika (mengenai retina mata) dan nefropati diabetika (mengenai ginjal), mata, glaukoma, penciuman menurun, mudah terjangkit Tuberculosis (TB), dan kaki/ulkus diabetika (diabetic foot). Oleh karena itu, sangatlah penting bagi para pasien untuk memantau kadar glukosa darahnya secara rutin (Indah, Restika Haskas et al., 2022).

Pengetahuan keluarga mengenai penyakit diabetes mellitus sangatlah berpengaruh pada gaya hidup pasien diabetes mellitus. Keluarga merupakan bagian terpenting bagi semua orang. Begitu pula bagi penderita diabetes mellitus. Disadari atau tidak, saat seseorang mengalami diabetes mellitus maka mereka akan mengalami masa-masa sulit. Mereka harus mulai berbenah diri, mulai mengontrol pola makan atau diet, aktifitas fisik, dan rajin melakukan pemeriksaan rutin gula darah. Hal tersebut pasti sangat membutuhkan bantuan dari orang sekitar terutama keluarga, dengan menceritakan kondisi diabetes mellitus pada orang terdekat, maka akan membantu dalam kontrol diet, selalu melakukan aktivitas fisik dan program pemeriksaan rutin gula darah. Faktor lingkungan dan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh dalam menumbuhkan kepatuhan pasien. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa orang terdekat dalam hal ini adalah keluarga yang mempunyai peranan penting untuk membantu penderita diabetes mellitus dalam melakukan upaya pencegahan komplikasi diabetes mellitus sekaligus sebagai support system bagi penderita dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

Dukungan keluarga melingkupi empat aspek yaitu dukungan informasi, emosional, penilaian, serta instrumental yang sangat berguna untuk mendukung pasien dalam melaksanakan pengendalian DM yang tepat.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas camba pada tanggal 16 Januari 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Di UPTD Puskesmas Camba Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian ini menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Cross Sectional Study merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (Independen) dengan faktor efek (Dependen). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan didapatkan 71 responden. Kuesioner yang digunakan antara lain kuesioner pengetahuan keluarga, koesioner kepatuhan diet, koesiner aktivitas fisik, dan koesioner pemeriksaan rutin gula darah. Pada kuesioner pengetahuan keluarga terdiri dari 33 pertanyaan. Koesioner kepatuhan diet terdiri dari 18 pertanyaan, koesioner aktivitas fisik terdiri dari 16 pertanyaan dan kesioner pemeriksaan rutin gula dara terdiri dari 10 pertanyaan. Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan *software* SPSS versi 21.0. Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reabilitas Adapun dalam penelitian ini mempunyai kriteria inklusi, diantaranya keluarga yang terdiagnosis *diabetes mellitus*. Penelitian ini sudah lulus uji etik dengan nomor 251/STIKES-NH/KEPK/XXII/2023 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Desember 2023 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di wilayah kerja UPTD Puskesmas Camba Kabupaten Maros

<i>Umur</i>	<i>Frekuensi (n)</i>	<i>Presentase (%)</i>
< 26 Tahun	17	23.9
26-35 Tahun	33	46.5
36-45 Tahun	12	16.9
46-55 Tahun	7	9.9
55 Tahun	2	2.8
Total	71	100.0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 71 responden distribusi frekuensi berdasarkan umur, diperoleh 17 responden (23.9%) memiliki rentang umur dibawah 26 tahun, 33 responden (46.5%) memiliki rentang umur 26-35 tahun, 12 responden (16.9%) memiliki rentang umur 36-45 tahun, 7 responden (9.9%) memiliki rentang umur 46-55 tahun dan 2 responden memiliki rentang umur diatas 55 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di wilayah kerja UPTD Puskesmas Camba Kabupaten Maros

<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Frekuensi (n)</i>	<i>Presentase (%)</i>
Laki-laki	39	54.9
Perempuan	32	45.1
Total	71	100.0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 71 responden distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, diperoleh 39 responden (54.9%) berjenis kelamin laki-laki dan 32 responden (45.1%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di wilayah kerja UPTD Puskesmas Camba Kabupaten Maros

<i>Pendidikan</i>	<i>Frekuensi (n)</i>	<i>Presentase (%)</i>
Tamat SD	3	4.2
Tamat SMP	5	7.0
Tamat SMA	42	59.2
PerguruanTinggi	21	29.6
Total	71	100.0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 71 responden distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan, diperoleh 3 responden (4.2%) berpendidikan SD, 5 respondne (7.0%) berpendidikan SMP, 42 responden (59.2%) berpendidikan SMA dan 21 responden (29.6%) berpendidikan perguruan tinggi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di wilayah kerja UPTD Puskesmas Camba Kabupaten Maros

<i>Pekerjaan</i>	<i>Frekuensi (n)</i>	<i>Presentase (%)</i>
Tidak Bekerja	29	40.8
PNS	4	5.6
Wiraswasta	15	21.1
Petani	15	21.1
DII	8	11.3
Total	71	100.0

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 71 responden distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan, diperoleh 29 responden (40.8%) tidak bekerja, 4 responden (5.6%) bekerja sebagai PNS, 15 responden (21.1%) bekerja sebagai wiraswasta, 15 responden (21.1%) bekerja sebagai petani dan 8 responden (11.3%) bekerja selain dari itu.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Keluarga Responden di wilayah kerja UPTD Puskesmas Camba Kabupaten Maros

<i>Pengetahuan Keluarga</i>	<i>Frekuensi (n)</i>	<i>Presentase (%)</i>
Kurang	10	14.1
Cukup	40	56.3
Baik	21	29.6
Total	71	100.0

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 71 responden distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan keluarga, diperoleh 10 responden (14.1%) berpengetahuan kurang, 40 responden (56.3%) berpengetahuan cukup dan 2 responden (29.6) berpengetahuan baik.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Diet Responden di wilayah kerja UPTD Puskesmas Camba Kabupaten Maros

<i>Diet</i>	<i>Frekuensi (n)</i>	<i>Presentase (%)</i>
Tidak Patuh	24	33.8
Patuh	47	66.2
Total	71	100.0

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 71 responden distribusi frekuensi berdasarkan diet, diperoleh 24 responden (33.8%) patuh dalam diet dan 47 responden (66.2) tidak patuh dalam diet.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Aktivitas Fisik Responden di wilayah kerja UPTD Puskesmas Camba Kabupaten Maros

<i>Aktifitas Fisik</i>	<i>Frekuensi (n)</i>	<i>Presentase (%)</i>
Ringan	22	31.0
Sedang	34	47.9
Berat	15	21.1
Total	71	100.0

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 71 responden distribusi frekuensi berdasarkan aktifitas fisik, diperoleh 22 responden (31.0%) memiliki aktifitas fisik ringan, 34 responden (47.9%) memiliki aktifitas fisik sedang, dan 15 responden responden (21.1) memiliki aktifitas fisik berat.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemeriksaan Rutin Responden di wilayah kerja UPTD Puskesmas Camba Kabupaten Maros

<i>Pemeriksaan Rutin</i>	<i>Frekuensi (n)</i>	<i>Presentase (%)</i>
Ya	45	63.4
Tidak	26	36.6
Total	71	100.0

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 71 responden distribusi frekuensi berdasarkan pemeriksaan rutin, diperoleh 45 responden (63.4%) selalu memeriksa keadaanya dengan rutin, dan 26 responden (36.6) jarang memeriksa keadaanya dengan rutin.

2. Analisis Bivariat

Tabel 9 Hubungan Pengetahuan keluarga dengan Diet di wilayah kerja UPTD Puskesmas Camba Kabupaten Maros

Diet	Pengetahuan Keluarga						Total		P value
	Kurang		Cukup		Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Tidak Patuh	8	11.3	9	12.7	7	9.9	24	33.8	0,003
Patuh	2	2.8	31	43.7	14	19.7	42	66.2	
Total	10	14.1	40	56.3	21	29.6	71	100,0	

Berdasarkan hasil uji hipotesis dimana ada hubungan pengetahuan keluarga dengan diet, disini terbukti secara signifikan pada keluarga penderita diabetes melitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Camba Kabupaten Maros dengan nilai $P 0.003 < 0.05$.

Tabel 10 Hubungan Pengetahuan keluarga dengan Aktifitas Fisik di wilayah kerja UPTD Puskesmas Camba Kabupaten Maros

Aktifitas Fisik	Pengetahuan Keluarga						Total		P value
	Kurang		Cukup		Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Ringan	4	5.6	6	8.5	12	16.9	22	31.0	0,004
Sedang	4	5.6	21	29.6	9	12.7	34	47.9	
Berat	2	2.8	13	18.3	0	0.0	15	21.1	
Total	10	14.1	40	56.3	21	29.6	71	100,0	

Berdasarkan hasil uji hipotesis dimana ada hubungan pengetahuan keluarga dengan Aktifitas fisik, disini terbukti secara signifikan pada keluarga penderita diabetes melitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Camba Kabupaten Maros dengan nilai $P 0.004 < 0.05$.

Tabel 11 Hubungan Pengetahuan keluarga dengan Pemeriksaan Rutin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Camba Kabupaten Maros

Pemeriksaan Rutin	Pengetahuan Keluarga						Total		P value
	Kurang		Cukup		Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Ya	10	14.1	19	26.8	16	22.5	45	63.4	0,003
Tidak	0	0.0	21	29.6	5	7.0	26	36.6	
Total	10	14.1	40	56.3	21	29.6	71	100,0	

Berdasarkan hasil uji hipotesis dimana ada hubungan pengetahuan keluarga dengan Pemeriksaan rutin, disini terbukti secara signifikan pada keluarga penderita diabetes melitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Camba Kabupaten Maros dengan nilai $P 0.003 < 0.05$.

Pembahasan

Menurut Mulyadi dkk, (2021) umur mempengaruhi resiko dan kejadian diabetes mellitus, umur erat kaitannya dengan kenaikan kadar glukosa darah, sehingga semakin meningkat umur maka prevalensi diabetes mellitus dan gangguan toleransi glukosa semakin tinggi, proses menua yang berlangsung setelah usia 30 tahun mengakibatkan perubahan anatomis, fisiologis dan biokimia, usia 30 tahun, maka kadar glukosa darah akan naik 1-2 mg/dl/tahun pada saat puasa dan akan naik 5,6-13 mg/dl pada jam setelah makan. Menurut Marta et al. (2019) bahwa jumlah responden perempuan lebih dominan daripada laki-laki yaitu sebanyak 60 responden (64,5%) dan laki-laki sebanyak 25 responden (35,5%). orang yang tingkat pendidikannya tinggi biasanya akan memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan. Dengan adanya pengetahuan tersebut orang akan memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatannya (Irawan, 2010). Menurut Notoatmodjo (2003) dalam (Mulyadi dkk, 2021) bahwa pengetahuan merupakan domain dari perilaku yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Begitu juga pengetahuan yang dimiliki oleh pasien diabetes mellitus Tipe mengenai manfaat terapi serta komplikasi yang mungkin terjadi diharapkan dapat membentuk perilaku yang positif, salah satunya kepatuhan dalam melaksanakan 4 (empat) pilar penatalaksanaan diabetes mellitus dirumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) yang menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat kepatuhan diet yang baik lebih banyak persentasenya dibandingkan dengan pasien yang mempunyai tingkat kepatuhan yang kurang baik (Lestari, 2018). Hasil ini sejalan dengan Ningsih & Rahma (2018) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan terapi diet pada pasien. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2016) mengenai hubungan

lama sakit, pengetahuan, motivasi pasien dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus, dimana berdasarkan hasil pengetahuan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan diet pada penderita Diabetes Mellitus di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2016 dengan nilai $p=0,002$ ($P<0,05$).

Penelitian yang dilakukan oleh Spartano et al. (2019) menyatakan bahwa aktivitas fisik berhubungan positif terhadap faktor pertumbuhan dan neurotropik, terutama pada masing kelompok populasi yang berisiko kehilangan fungsi vaskuler dan neurologis yang lebih tinggi seperti pada penderita diabetes mellitus (Fikri Amrullah, 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Purnama & Sari, 2019) dengan hasil p value $0,009<0,05$. maka hasilnya ada hubungan aktivitas fisik terhadap kejadian diabetes mellitus. Aktivitas fisik adalah gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan energi. Kurangnya aktivitas fisik merupakan faktor risiko independen untuk penyakit kronis dan secara keseluruhan diperkirakan menyebabkan kematian secara global (Dewi, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Choirunnisa (2018) diperoleh derajat signifikan sebesar $p = 0,000$ sehingga dengan ini dapat disimpulkan hubungan antara dukungan keluarga dengan kontrol rutin adalah hubungan yang bermakna. Hal ini sesuai juga dengan penelitian Anis Febriyani (2018), bahwa ada hubungan antara pengetahuan keluarga dengan tingkat kepatuhan kontrol gula darah pada penderita diabetes mellitus dengan nilai p value $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Choirunnisa, 2018) yaitu pasien diabetes mellitus yang patuh menjalankan kontrol rutin merupakan pasien yang rutin melakukan pemeriksaan setiap 1 bulan sekali. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan Handayani et al, (2013), Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan peran keluarga dengan pengendalian kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus ($p<0,05$).

Menurut asumsi peneliti jika penderita mendapat perhatian dan dukungan dari keluarga, penderita akan lebih merasa senang Dukungan yang diberikan tersebut akan membuat kepercayaan diri muncul. Kepercayaan diri pada pasien dapat membuat pasien lebih memperhatikan penyakitnya agar lebih baik. Selain itu faktor pendidikan juga berpengaruh dalam melakukan kontrol rutin. Pendidikan adalah sebuah proses belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan yang luas, dengan pengetahuan yang didapatkan pasien akan mengetahui saran atau nasihat petugas kesehatan sehingga akan muncul keinginan untuk patuh dalam menjalani kontrol.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan keluarga dengan kepatuhan diet, aktivitas fisik dan pemeriksaan rutin gula darah pada pasien Diabetes Mellitus di UPTD Puskesmas Camba Kabupaten Maros.

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, pasien dan pihak Puskesmas Camba Kabupaten Maros yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Referensi

- Abrar, Kendek, H. (2022). Hubungan Self Care Dengan Quality of Life Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & ..., 18, 17–23. <http://www.jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/946%0Ahttp://www.jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/download/946/723>
- Dewi, R. E., Putra, S. E. D., Aditama, L., & Wijono, H. (2020). Pengaruh Edukasi Perubahan Gaya Hidup Sehat terhadap Clinical Outcome pada Pasien di Rumah Diabetes Universitas Surabaya. *MPI (Media Pharmaceutica Indonesiana)*, 3(2), 105–114. <https://doi.org/10.24123/mpi.v3i2.2982>
- Galuh, L., & Prabawati, D. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Self- Management dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Self_ Management Dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes*, 9(1), 49–55.
- Manurung, L. N. (2018). *asuhan keperawatan hipertensi pada tn.A di wilayah kerja Puskesmas Margangsan Kota Yogyakarta*. 1–45. <http://repository.ump.ac.id/2753/>
- Indah, Restika Haskas, Y., Kahdjirah, S., & Restika. (2022). Assesment Persepsi Sakit Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar Keywords Diabetes Mellitus , Glukosa darah , Persepsi Sakit Correspondence. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2), 297.
- Manurung, L. N. (2018). *asuhan keperawatan hipertensi pada tn.A di wilayah kerja Puskesmas Margangsan Kota Yogyakarta*. 1–45. <http://repository.ump.ac.id/2753/>
- Mulyadi, E., & Basri, B. (2021). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Dalam Menjalankan Diet DM Tipe II Di RSUD Sekarwangi Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2).

- <https://doi.org/10.58258/jime.v7i2.2061>
- Nugroho, S. (2015a). Pencegahan Dan Pengendalian Diabetes Melitus Melalui Olahraga. *Medikora*, *IX*(1). <https://doi.org/10.21831/medikora.v0i1.4640>
- Patima, N., Darwis, D., & Hasanuddin, H. (2019). Pengaruh Senam Prolanis Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Lansia Di Puskesmas Binuang, Polman. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, *14*(4), 343–346. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i4.287>
- Sampurna, I. P., & Nindhia, T. S. (2018). Metodologi Penelitian dan Karya Ilmiah. *Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana*, 1–44. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_1_dir/67a4f313604c888ceff94882039fabe6.pdf
- ugasar. (2021). Pengaruh Pemberian Diit Beras Merah Terhadap Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Klien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Sampul Luar Puskesmas Kumpai Batu Atas. 10, 6.
- Sukarini, L. P. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku KIA. *Jurnal Genta Kebidanan*, *6*(2). <https://doi.org/10.36049/jgk.v6i2.95>
- Susilowati, A. A., & Waskita, K. N. (2019). Pengaruh Pola Makan Terhadap Potensi Resiko Penyakit Diabetes Melitus. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, *5*(01), 43–47. <https://doi.org/10.35311/jmpi.v5i01.43>
- Sutriyawan Agung. (2021). Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan (Atif Falah Nurul (ed.)). PT. Refika Aditama.
- T.Eltrikanawati, T. E., & Fedillah Nurhafifah, B. (2023). Edukasi Diabetes Mellitus Dan Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah. *Sambulu Gana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 64–70. https://doi.org/10.56338/sambulu_gana.v2i2.3542